



**STRATEGI PIMPINAN PONDOK PESANTREN YASFI
DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN
MASYARAKAT DIKAMPUNG SAWAH BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : SANDI
NPM : 2016510103

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H / 2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sandi
NPM : 2016510103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Yasfi dalam
Meningkatkan Keberagaman Masyarakat di Kampung
Sawah Bekasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 13 Jumadil Akhir 1441 H
07 Februari 2020 M

Yang Menyatakan,


Sandi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Yasfi dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat di Kampung Sawah Bekasi**” yang disusun oleh **SANDI, Nomor Pokok Mahasiswa : 2016510103**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 02 Jumadil Akhir 1441 H
27 Januari 2020

Pembimbing



Yudi Kristanto, M.Pd


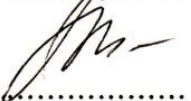


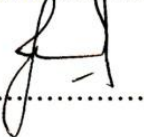
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : **Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Yasfi dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat di Kampung Sawah Bekasi**” disusun oleh : **Sandi**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510103**. Telah diujikan pada hari/tanggal : **Jum’at, 07 Februari 2020** telah diterima dan disahkan dalam siding Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		05/03/2020
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		27/1/2020
<u>Yudi Kristanto, M.Pd.</u> Pembimbing		05/03/2020
<u>Dra. Romlah, M.Pd.</u> Penguji I		29/2 2020
<u>Kurniawan, M.A.</u> Penguji II		2/3 2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 01 Februari 2020

Sandi

2016510103

Strategi Pimpinan Pondok Pesantren YASFI dalam Meningkatkan Keberagamaan Masyarakat di Kampung Sawah

XII+51 halaman+4 lampiran

ABSTRAK

Kendala yang dihadapi oleh pimpinan pondok pesantren sejauh ini tidak terlalu menyulitkan hanya secara umum dari sudut pandang manusiawi yaitu lemahnya ghiroh untuk berjamaah, secara khusus fanatisme dengan kelompok masing-masing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui beberapa tahap yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Strategi dalam bidang pendidikan Yasfi dengan pendekatan tauhid menguatkan pondasi aqidah, memberikan beasiswa untuk kaum dhuafa, membuat pemetaan analisa berbasis data, menjadikan ekstrakurikuler sebagai alat dakwah. Dan hasil dari penelitian merujuk bahwa dengan strategi dari pimpinan pondok pesantren masyarakat semakin memahami, menyadari, dan mau melakukan tentang nilai-nilai kebenaran dari agama Islam, memiliki pandangan ukhrowiyah, memberikan action untuk membangun umat melalui kegiatan ke-Islaman, menyelamatkan generasi penerus sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan berfastabiqul khoirot.

Kata kunci : Strategi, Pimpinan, Keberagamaan.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Sulastri dan Bapak Salim yang telah mencurahkan kasih sayangnya untuk membesarkan, mendo'akan, memberikan dukungan moril dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
2. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
5. Yudi Kristanto M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.

DAFTAR ISI

	Hala
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABLE	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Subfokus	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II FOKUS DAN SUBFOKUS	6
A. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren.....	6
1. Pengertian Strategi	6
2. Kepemimpinan Pondok Pesantren	7
B. Keberagaman di Masyarakat	14
C. Hasil Penelitian yang Relevan	18
D. Kerangka Berfikir	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Tujuan Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21

DAFTAR TABEL

	Hala
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	30
Table 4.1 Data Siswa MTs. Fisabilillah	49
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs. Fisabilillah	50

DAFTAR GAMBAR

	Hala
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs. Fisabilillah	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Hala
Lampiran 1 : Instrumen Wawancara Mendalam	
Lampiran 2 : Foto Pada Saat Wawancara Mendalam	
Lampiran 3 : Nilai Skripsi	
Lampiran 4 : Daftra Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut konsep Islam, setiap manusia adalah pemimpin yang harus mempertanggung jawabkan perbuatannya kepada sesamanya semasa hidup didunia dan kepada Tuhannya kelak. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga social yang banyak tumbuh di pedesaan dan perkotaan. Sebagai kerangka sistem pendidikan Islam tradisional pesantren telah mengakar dalam kultur masyarakat Indonesia.

Perkembangan sebuah pesantren bergantung sepenuhnya kepada kemampuan pribadi pengasuh, karena pengasuh merupakan elemen yang paling pokok dari sebuah pesantren. Sehingga seorang pengasuh pesantren dituntut mampu atau pandai dalam menerapkan strategi kepemimpinan demi kemajuan dan berkembangnya lembaga pendidikan yang dipimpinya.

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan pembahasan yang masih dianggap sangat menarik untuk terus dijadikan penelitian. Kajian kepemimpinan merupakan sesuatu yang tidak hanya bisa dipelajari, diteliti bahkan dikenal kecenderungan tipe, gaya ataupun perilaku kepemimpinan seseorang yang paling menonjol sekaligus, yang berperan dalam kesuksesannya memimpin lembaga yang dipimpinya.

Konsep kepemimpinan juga dijabarkan dalam kita suci Al-Qur'an, sebagaimana dalam Firman Allah Ta'ala dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan

(khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Allah berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Menurut ayat diatas kata *khalifah* menunjukkan bahwa manusia sebagai pengelola alam ini dengan segenap kemampuannya yang telah diberikan Allah Ta’ala, dengan demikian kepemimpinan merupakan bidang strategis dari organisasi atau lembaga untuk mengelola kompleksitas dari lembaga pendidikan pesantren. Oleh karena itu, kepemimpinan yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang mana pimpinannya mampu menguasai teknologi dengan cepat, adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi. Selain itu pengasuh pesantren juga harus mampu bermanfaat dan memberdayakan masyarakat sekitar pesantren.

YASFI (Yayasan Pendidikan Fisabilillah), didirikan pada tahun 1977 dimulai dengan pendirian madrasah diniyyah awwaliyah. YASFI beralamat di Kampung Sawah, Kelurahan Jatimurni, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi (30 km dari pusat Jakarta) di tengah umat beragama yang beragam. Dilingkungan Yasfi dimana anak-anak yatim kami tinggal, sebelah utara dengan jarak masing-masing 100 m dan 300 m, terdapat 2 gereja besar yaitu gereja Katolik Servatius dan gereja Protestan Pasundan. Di sebelah selatan ada 3 gereja yang juga relatif tidak terlalu jauh. Namun, sejauh ini masyarakat Kampung Sawah walaupun berbeda agama dan keyakinan tetap menjaga kerukunan satu sama lainnya.

YASFI menitikberatkan aktivitasnya dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial. Implementasi dari proses perkembangan itu adalah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) tahun 1977 Madrasah Tsanawiyah (MTs) tahun 1987, Taman kanak-kanak (TK) tahun 1987, Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 1994 dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) tahun 2003. Sementara pada bidang sosial di tahun 1987 telah mampu menjalankan salah satu programnya yaitu dibangunnya sebuah

gedung asrama yatim dan mengasuh sebagian anak yatim yang sebelumnya disantuni secara insidental oleh yayasan.

Berdasarkan alasan yang sudah penulis jabarkan di atas, serta untuk mengetahui bagaimana strategi pimpinan Pondok Pesantren Yasfi di Kampung Sawah, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut sebagai bahan acuan dalam membuat skripsi dengan judul “**Strategi Pimpinan Pondok Pesantren YASFI dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat di Kampung Sawah**”

B. Fokus dan Sub Fokus

Setelah melihat latar belakang masalah yang telah peneliti jabarkan di atas dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang ada diangkat dalam penelitian ini:

1. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang mencangkup pada unsur-unsur strategi pimpinan, masalah yang timbul, dan efek dari pimpinan tersebut. Jadi peneliti membatasi pada : perumusan perencanaan strategi, implementasi pimpinan, dan evaluasi pimpinan Pondok Pesantren YASFI dalam meningkatkan keberagaman di Kampung Sawah.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren YASFI dalam meningkatkan keberagaman di Kampung Sawah.

Rumusan masalah tersebut dapat diperinci sebagai berikut :

- a. Bagaimana perumusan strategi yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren YASFI dalam meningkatkan keberagaman di Kampung Sawah?

- b. Bagaimana implementasi dari strategi pimpinan Pondok Pesantren YASFI dalam meningkatkan keberagaman di Kampung Sawah?
- c. Bagaimana evaluasi dari strategi yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren YASFI dalam meningkatkan keberagaman di Kampung Sawah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perumusan strategi yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren YASFI dalam meningkatkan keberagaman di Kampung Sawah.
- b. Untuk mengetahui implementasi dari strategi dari pimpinan Pondok Pesantren YASFI dalam meningkatkan keberagaman di Kampung Sawah.
- c. Untuk mengetahui evaluasi dari strategi yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren YASFI dalam meningkatkan keberagaman di Kampung Sawah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperdalam strategi pimpinan di masyarakat. Serta menjadi referensi bagi pengembang Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena berguna untuk peneliti sendiri sebagai salah satu bentuk aplikasi dari keilmuan yang selama masa perkuliahan hanya diterima materi berupa teori. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan segenap masyarakat, mahasiswa, para praktisi dan lainnya dalam memimpin.

E. Sistematika Penulisan

Agar penelitian lebih terarah dan sistematis, maka penulis akan membagi pokok pembahasan ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II FOKUS DAN SUBFOKUS

Merupakan tinjauan teoritis tentang pimpinan yang di dalamnya meliputi pengertian pimpinan, dan strategi pimpinan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi data-data hasil penelitian yang dilakukan terhadap obyek penelitian. Dari data-data yang tersaji tersebut akan dilakukan analisis dan pengolahan lebih lanjut. Kemudian data-data tersebut diolah dan dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi profil Pondok Pesantren Yasfi yang mencakup sejarah berdirinya Pondok Pesantren Yasfi, visi dan misi, maksud dan tujuan didirikannya, serta struktur organisasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari data-data yang telah diolah dan saran penulis.

BAB II

FOKUS DAN SUBFOKUS

A. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren

1. Pengertian Strategi

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu diperang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus¹. Dalam strategi mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang nyata dengan mengantisipasi perkembangannya.

Dalam buku *Analisa SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis*, mengutip pendapat dari beberapa ahli mengenai strategi, salah satunya yaitu menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan.²

Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategi dalam Harvard Business Review* (2006), menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik.³

Tahapan-tahapan Strategi

Fred R. David mengatakan bahwan dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu :

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092.

² Rangkuti, *Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis*, (2013), h.3-4

³ Porter, Michael. "Competitive Strategi dalam Harvard Business Review". 2016.

organisasi, menetapkan tujuan strategis dan kemampuan organisasi, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Menyusun strategi berarti mencari jalan bagaimana mencapai hasil yang ditargetkan sesuai dengan visi dan misi didalam situasi organisasi dan prospek yang dihadapi. Strategi pada dasarnya terdiri atas dua hal, yaitu tindakan manajemen yang terukur dan bertujuan, dan reaksi atas perkembangan yang tidak diantisipasi sebelumnya.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang termasuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya⁴.

2. Kepemimpinan Pondok Pesantren

a. Pengertian Kepemimpinan

Mutu pendidikan, sebagai pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi kemajuan bangsa. Bahkan masa depan bangsa sering dikatakan terletak pada pendidikan yang berkualitas, sementara itu pendidikan berkualitas hanya terdapat pada lembaga pendidikan yang berkualitas pula. Karena

⁴ Fred R David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal. 6-7

itu upaya peningkatan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran merupakan strategi agar terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Menurut Fattah dan Ali, strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya.⁵

Dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah, kepemimpinan adalah menyangkut dan menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.⁶

Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategi dalam sistem dan hirarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi.⁷

Kemudian Mulyasa, menekankan bahwa rencana yang dibuat harus menggambarkan aspek-aspek mutu proses yang ingin dicapai, kegiatan yang dilakukan, siapa yang harus melaksanakan, kapan dan dimana dilaksanakan, serta biaya yang diperlukan.⁸

Hal itu dapat dilakukan untuk mempermudah pihak madrasah dalam memperoleh dukungan moril dan finansial dari masyarakat madrasah maupun masyarakat luar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran didalam institusi pendidikan.

Selanjutnya Glucck mendefinisikan strategi adalah satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan

⁵Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing, h. 11.

⁶Hamzah, Zakub. *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung: CV. Diponegoro), h. 126.

⁷Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Etika Islam dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 126.

⁸*Ibid*, h. 12

kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasinya tercapai.⁹

Sedangkan Lashway mendefinisikan strategi ialah pola perilaku yang dirancang untuk mencapai kerjasama dan para anggota dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁰

Lalu Dirawat mendeskripsikan kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh untuk selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud dan tujuan.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemimpin sangat berpengaruh pada bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga pendidikan. Artinya tugas kepala madrasah dipengaruhi oleh strategi apa yang dia terapkan dalam kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mendorong, mengajak, menggerakkan dan mempengaruhi orang lain melaksanakan sesuatu untuk membentuk proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam organisasi atau lembaga pendidikan.

Hoy dan Miskel mengemukakan Kehidupan organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. Meskipun peran seorang pemimpin sangat menentukan, pemimpin tidak dapat berkerja sendiri tanpa dukungan dari bawahannya. Gordon, Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang anggota kelompoknya merasa kebutuhannya juga telah terpuaskan. Kepemimpinan yang efektif selalu

⁹ Eti Rochaety, dkk, (2010), *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 27.

¹⁰ Syafaruddin dan Asrul, (2015), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, h. 146.

¹¹ Dirawat, dkk, (1993), *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 23.

memanfaatkan kerja sama dengan para bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.¹²

Sementara itu, Kreitner dan Kinicki mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses di mana seorang individu memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.¹³

b. Kepemimpinan Kiai

1) Pengertian Kiai

Istilah kiai memiliki pengertian yang plural. Tapi, dahulu orang memandang seseorang yang pandai di bidang agama Islam baru layak disebut kiai bila ia mengasuh atau memimpin pesantren. Berkaitan dengan wacana politik pendidikan pesantren yang senantiasa dikendalikan kiai, maka pemakaian kiai dalam konteks ini lebih mengacu pada pemahaman lama yakni kiai sebagai pemimpin pesantren, tetapi bukan hanya mengajarkan kitab-kitab Islam klasik semata seperti pemahaman awal tersebut, melainkan juga meliputi pengajaran kitab-kitab modern kontemporer.¹⁴ Sedangkan pengertian kiai menurut Endang Turmudi adalah seorang yang di yakini penduduk desa mempunyai otoritas yang sangat besar dan kharismatik.¹⁵

Dalam sebuah pondok pesantren, upaya perubahan maupun pembaruan apapun yang ditawarkan tidak akan berhasil apabila kiai tidak mendukungnya. Pemerintah pun tidak mampu mengubah pandangan kiai untuk bisa serta merta mengikuti perubahan atau pembaruan yang ditawarkan. Karena kiai merupakan pusat kekuasaan tunggal yang mengendalikan sumber-sumber

¹² Marno & Triyo Supriyanto, (2008), *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 30.

¹³ *Ibid*, h. 280.

¹⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, TT) h. 27-28

¹⁵ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Lkis, 2003), h. 1.

pengetahuan dan wibawa, dan menjadi sandaran bagi para santri.¹⁶ Dari berbagai definisi kiai diatas dapat dipahami bahwa, kiai di pondok pesantren adalah seorang guru besar yang sekaligus menjadi pusat kekuasaan tunggal dalam pondok pesantren, dan mengajarkan ilmu ajaran agama Islam, yang memiliki otoritas penuh serta kharismatik.¹⁷

2) Gaya Kepemimpinan Kiai

Sebuah pondok pesantren lazimnya memiliki warga pesantren yang terdiri dari kiai, *ustaz*, dan santri. Dari sudut pandang struktur organisasi, adakalanya pesantren mengadopsi sistem yang sangat sederhana, yaitu kiai memegang pimpinan mutlak dalam segala hal. Namun demikian, tidak jarang pula sang kiai mendelegasikan otoritasnya tersebut kepada seorang *ustaz* senior yang biasa disebut “lurah pondok”.¹⁸ Dalam perkembangannya, peran “lurah pondok” di pesantren yang telah mengenal cara kerja organisasi yang lebih sistematis, digantikan oleh susunan pengurus, meskipun tidak jarang ketua pengurus disebut juga sebagai “lurah”. Namun, walaupun kepengurusan telah terbentuk sedemikian rupa, tetaplah kiai sebagai pemangku kekuasaan tertinggi. Dengan kata lain kiai bertindak sebagai pemilik tunggal.¹⁹

Menurut Soekamto dalam Abd. Halim Soebar mengatakan, bahwa dalam struktur kepengurusan di pesantren, tampak bahwa kiai memiliki posisi puncak piramida di pesantren. Kiai memiliki kekuasaan dan kewenangan yang mutlak serta peranan-peranan yang bersifat determinan dalam segala hal, termasuk dalam hal penyebaran berbagai macam pengetahuan agama.²⁰ Namun, pola

¹⁶ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h.15

¹⁷ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Lkis, 2003), h. 1

¹⁸ Abd. Halim Soebar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, h.64

¹⁹ *Ibid.*, h. 65.

²⁰ *Ibid.*, h. 68

kepemimpinan di pesantren yang sebelumnya bercorak kharismatik dewasa ini ditengarai mulai mengalami pergeseran, atau bahkan perubahan. Seperti yang dikatakan oleh Soekanto dalam Abd. Halim Soebar, dari pola kepemimpinan yang sebelumnya bercorak kharismatik menuju kepemimpinan kolektif.²¹

Kepemimpinan kolektif tidak mendelegasikan kekuasaan dan kewenangan hanya kepada kiai sendiri, tetapi menyebarkan kepada beberapa figur anggota keluarga kiai berdasarkan spesifikasi bidang tertentu. Pola kepemimpinan semacam ini tentu saja tampak lebih luwes dan demokratis dibanding dengan kepemimpinan kharismatik. Meskipun pola kepemimpinan kharismatik dan kolektif ini memiliki perbedaan yang signifikan, keduanya sama-sama memperlihatkan watak otoriter-paternalistik.²²

c. Pondok Pesantren

1) Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem *Bandongan*, *Sorogan*, atau *Wetonan* dengan para santri disediakan pondokan atau santri kalong.²³ Dilanjutkan oleh Nur Efendi yang mendefinisikan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh dan seorang kiai yang mempunyai kharismatik dan bersifat independen di mana santri disediakan tempat untuk menginap yang digunakan untuk memperdalam ilmu agama Islam.²⁴ Zamakhsyari Dhofier mengatakan, ada lima unsur pondok pesantren yang melekat atas dirinya yang meliputi: masjid, pondok, pengajaran

²¹ *Ibid.*, h. 68

²² *Ibid.*, h. 69

²³ Marwan Sardjo, dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bhkti, 1982), h. 10.

²⁴ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, h.114.

kitab-kitab Islam klasik, santri dan kiai.²⁵ Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdiri dari lima unsur yang ditentukan yaitu masjid, pondok/asrama, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri, dan kiai dengan tujuan mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam.

2) Jenis-jenis Pondok Pesantren

a. Pondok Pesantren Tradisional atau Salaf

Pesantren *Salafiyah* secara umumnya diartikan sebagai pesantren tradisional yang masih memegang kuat tradisi dalam pembelajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning).²⁶ Dalam sejarahnya, pesantren salaf (tradisional) merupakan cikal bakal lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan merupakan sistem pendidikan khas Indonesia.²⁷ Menurut sejarahnya pada pesantren yang terkenal dan ramai dikunjungi oleh para santri dari daerah-daerah yang jauh dan akan bermukim, didirikanlah bangunan-bangunan kecil atau pondok pesantren sekitar masjid dan rumah kiai pusat pengajian tetap dilakukan di dalam ruang masjid itu atau di dalam satu ruang di rumah kiai.²⁸

Pesantren yang dikategorikan salafi jika di dalamnya mengandung komponen kiai, santri, musholla/langgar/masjid, pengajian kitab-kitab Islam klasik, dan pondok/asrama dengan kurikulum yang sepenuhnya berisikan ilmu-ilmu agama dan disajikan dalam bentuk *sorogan*, *bandongan* atau *weton*, belum mengadopsi sistem pendidikan pemerintah baik yang

²⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), h. 44-45.

²⁶ Zainal Arifin, "Kepemimpinan Kiai dalam Ideologisasi Pemikiran Santri di Pesantren- pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta", *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 9 No. 2 (Desember, 2015), h. 354.

²⁷ Abdul Mughits, "Pesantren dan Dakwah yang Berwawasan Kebangsaan", *Jurnal Dakwah* Vol. II No. 2, (Juli-Desember, 2006), h. 184.

²⁸ Marwan Sardjo, dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, h. 29

dikembangkan oleh Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional.²⁹

b. Pondok Pesantren Modern

Menurut Lukens-Bull yang dikutip oleh Abdullah Aly mengatakan bahwa, "pesantren modern (*khalafiyah*) dapat dipahami sebagai pesantren yang mengajarkan pelajaran-pelajaran umum disamping pelajaran-pelajaran agama dan pendidikan moral." Pesantren modern (*khalafiyah*) dalam batas tertentu telah melakukan kegiatan pendidikannya berdasarkan program yang telah direncanakan oleh seorang kiai dan para pembantunya.³⁰ Kategori salaf akan berubah menjadi modern apabila suatu pesantren melakukan inovasi terhadap sistem pendidikannya. Dalam konteks ini, inovasi dimungkinkan jika pesantren tersebut menghadirkan satu atau dua bahkan lebih dari beberapa komponen baru, seperti memasukkan pendidikan keterampilan dalam kurikulumnya, mendirikan sekolah umum, madrasah, lembaga pengembangan masyarakat dan lain sebagainya.³¹

B. Keberagamaan di Masyarakat

1. Pengertian Keberagamaan

Keberagamaan adalah kata benda dari beragama yang berarti mengamalkan atau melaksanakan ajaran agama. Pengertian beragama meliputi unsur, baik ajaran agama itu sendiri atau juga wujud pelaksanaannya dalam kehidupan manusia.³²

Keberagamaan menunjuk kepada wujud pelaksanaan ajaran suatu agama. Imam Asy'ary, berpendapat bahwa, Iman yang merupakan

²⁹ Abd. Halim Soebar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, h. 58.

³⁰ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h.8

³¹ *Ibid*, h.9

³² Muslim A. Kadir, *Teknologi Kejujuran Panitia Seminar dalam Rangka Dis Natalis IV STAIN Kudus 11-12 Maret*, 2001, h. 4

keberagamaan dalam Islam meliputi tiga unsur yaitu, pertama hati (*tasdiq bi al qolbi*), yang dimaksud adalah keyakinan di dalam hati yaitu merupakan dasar bangunan atau fondasi tubuh yang akan menentukan seseorang itu baik atau buruk. kedua pernyataan lisan (*tasdiq bi al lisan*), yaitu pengucapan dengan lisannya yang bila keyakinan di dalam hati merupakan kerangka dalam membangun iman, maka lisan sebagai lapisan kerangkanya. dan yang ketiga adalah ungunya dalam perbuatan kongkret (*amal al arkan*), yaitu pembuktian dengan amal perbuatan, dengan kata lain bahwa keyakinan dalam hati dan ucapan dengan lisan belum membuktikan bahwa seseorang itu beriman, maka harus di barengi dengan amal perbuatan.³³

Keberagamaan merupakan tingkat keimanan seseorang yang terbentuk melalui proses perkembangan hidup yang berakumulasi dengan pengalaman. Akumulasi pengalaman hidup yang terefleksikan dalam pandangan hidup, sikap, dan perilaku sehari-harinya. Seseorang akhirnya disebut matang (*mature*) dalam beragama apabila mampu melalui perjalanan usianya dengan menghasilkan pengalaman-pengalaman yang menjadikannya mengalami perkembangan hidup yang meningkat dan positif. Sebaliknya orang yang tidak dapat mengakumulasi berbagai pengalaman hidup sebagai pelajaran dan mengalami hambatan perkembangan hidup disebut orang yang tidak matang dalam beragama. Dari pengertian tersebut, keberagamaan dapat diartikan sebagai makna yang tersirat dalam hidup seseorang, bagaimana ia mampu menjalankan ritualisasi ibadah kemanusiaan sebagai makhluk Tuhan, yang termanifestasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman dan pelajaran hidup individu dapat dijalankan dengan baik ketika keimanan semakin meningkatkan. Dengan begitu, tingkat keberagamaan pada saat hidup bermasyarakat akan semakin baik.³⁴ Banyak ayat Al-Quran yang

³³ Muslim A. Kadir, *op. cit.*, h. 108

³⁴ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006), h. 81.

menerangkan realitas sunnatullah tersebut. Diantara ayat Al-Quran dalam hal ini adalah (artinya):

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْفِرُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?” (QS. Yunus/10:99).

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَّأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَائِدَةً مِّن مَّاءٍ مُّحْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ
وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ (11:119)

“ Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka ”.(QS. Hud/ 11: 118-119).

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلَسَأَلَنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. AnNahl/16: 93)

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ وَالظَّالِمُونَ مَا لَهُمْ مِّن وَّلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

“Dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dan tidak pula seorang penolong” (QS. AsySyura/26: 8).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu” (QS. al Hujurat/49: 13).

Disamping Al-Quran menegaskan keniscayaan keberagaman manusia dalam SARA, Al-Quran juga memerintahkan kepada semua pengikutnya untuk tetap berbuat baik dan adil kepada sesama manusia, meskipun diluar agamanya. Diantara ayat-ayat Al-Quran yang memerintahkan berbuat baik dan adil kepada sesama adalah kalam Allah yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Maidah/5:8).

2. Keberagaman di Masyarakat

Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktek dan penghayatan agama tersebut di istilahkan sebagai keberagaman (*religiusitas*). Keberagamaannya, manusia menemukan dimensi terdalam dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa. Oleh karena itu, keberagaman yang baik akan membawa tiap individu memiliki jiwa yang sehat dan membentuk kepribadian yang kokoh dan seimbang.

Agama bersumber pada wahyu Tuhan. Oleh karena itu, keberagaman pun merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada wahyu Tuhan juga.

Bagi seorang muslim, keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama Islam serta seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilakunya. Dalam Islam, keberagamaan akan lebih luas dan mendalam jika dapat dirasakan seberapa dalam penghayatan keagamaan seseorang.

Keberagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ritual ibadah saja namun juga aktifitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.

Keberagamaan orang yang sakit jiwa ini ditemui pada mereka yang pernah mengalami latar belakang kehidupan keagamaan yang terganggu. Latar belakang itulah yang menjadi penyebab perubahan sikap mendadak terhadap keyakinan agama.

Mereka beragama akibat dari suatu penderitaan yang mereka alami sebelumnya, penderitaan yang dialami disebabkan oleh dua faktor utama yaitu: faktor intern (dalam diri) sedangkan yang kedua adalah karena faktor ekstern.

- 1) Faktor intern yang menjadi penyebab dari timbulnya sikap keberagamaan ini adalah: Temperamen, Gangguan jiwa, Konflik dan keraguan, Jauh dari Tuhan. Adapun ciri-ciri keagamaan mereka yang mengalami kelainan kejiwaan itu pada umumnya cenderung menampilkan sikap: pesimis, introvet, menyayangi paham yang ortodoks, mengalami proses keagamaan secara *nogradusi*.
- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang turut mempengaruhi sikap keagamaan secara mendadak adalah: Musibah, Kejahatan.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi dan adanya relevansinya dengan judul

diatas. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama namun beberapa dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul:

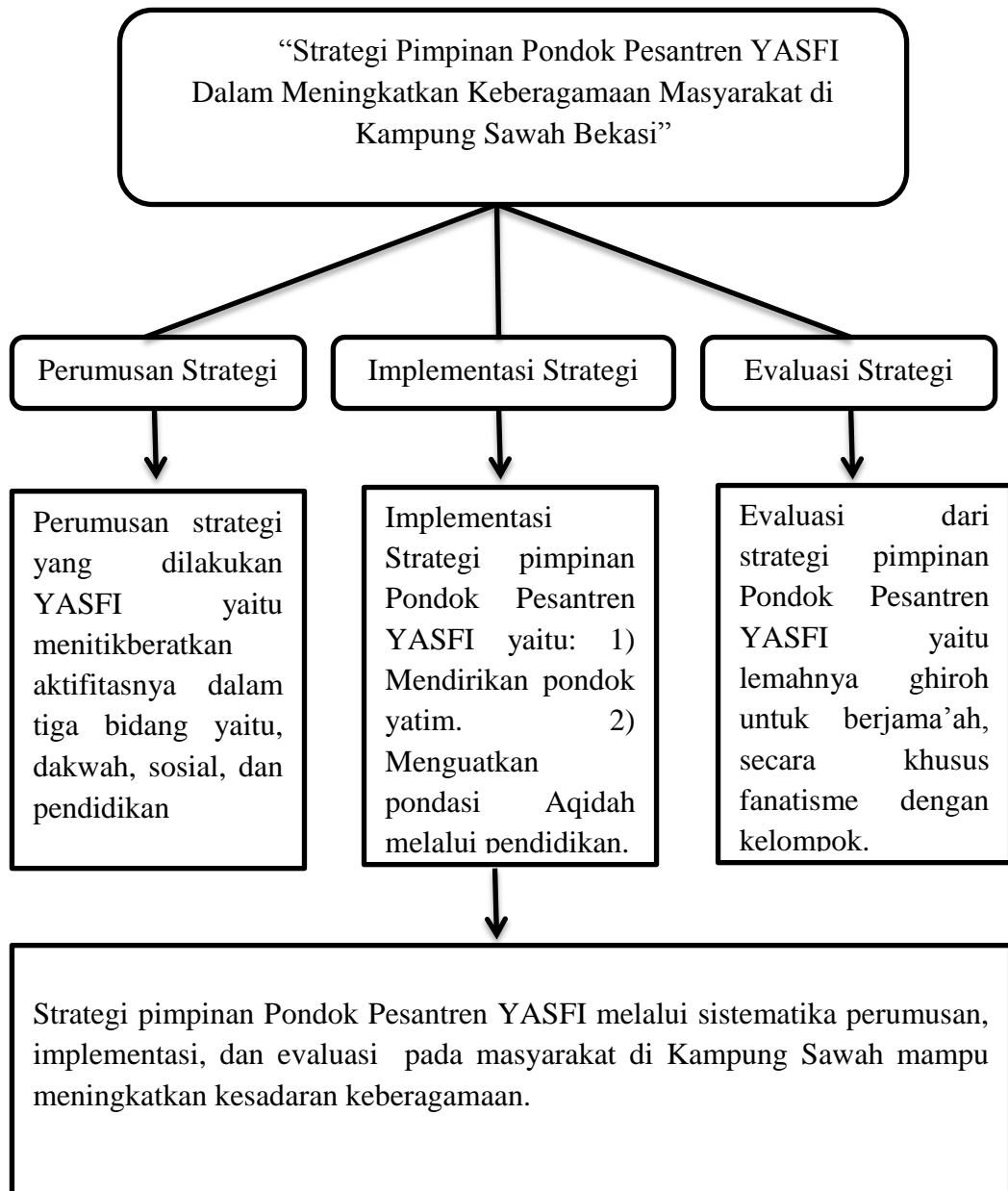
Jovi Albar 2016: Strategi Pimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu, UIN Suska Riau.

Penelitian ini relevansinya dengan penelitian penulis, yakni sama-sama meneliti Pondok Pesantren namun beliau memfokuskan pada SDMnya sedangkan penulis memfokuskan pada pembinaan apa saja yang dilakukan oleh Kiai dalam membina karakter masyarakat, dari segi tempat juga berbeda, jadi penulis merasa unsur kebaruan penelitian sudah merasa terpenuhi.

Relevansinya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti masalah pimpinan, namun penulis terpusat pada pimpinan pondok, dan bukan pengalaman agamanya yang difokuskan namun masalah pembinaannya, jadi penulis merasa unsur kebaruan penelitian penulis terpenuhi dan jauh dari unsur tiruan.

D. Kerangka Berfikir

Penelitian yang dilakukan oleh dalam skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami alur berfikir maka sangat diperlukan untuk membuat skema kerangka berfikir, dengan adanya skema kerangka berfikir maka akan berpengaruh pada fokus penelitian dan hasil penelitian juga akan terlihat lebih sistematis dalam pengolahannya. Berikut skema kerangka berfikir dalam skripsi penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perumusan strategi yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Yasfi dalam meningkatkan keberagaman di Kampung Sawah.
2. Untuk mengetahui implementasi yang dihadapi oleh pimpinan Pondok Pesantren Yasfi dalam meningkatkan keberagaman di Kampung Sawah.
3. Untuk mengetahui evaluasi dari strategi yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Yasfi dalam meningkatkan keberagaman di Kampung Sawah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren YASFI Kampung Sawah Bekasi, Jalan Raya Kampung Sawah, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Penyusunan penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019 hingga bulan Januari 2020. Adapun alokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Penyusunan Skripsi					
2	Penyusunan Instrumen					
3	Penentuan Pertanyaan Penelitian					
4	Pengumpulan Data					
5	Analisis Data					
6	Pembuatan Draft Laporan					
7	Penyempurnaan Laporan					

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempatnya berlokasi di Pondok Pesantren YASFI Kampung Sawah Bekasi. Secara geografis, kampung ini terdiri dari 2 gereja yaitu Gereja Kristen Pasundan (GKP) dan Gereja Katolik Santo Servatius serta 1 buah masjid yaitu Masjid Agung Al-Jauhar YASFI. Ketiga bangunan ini membentuk bidang tertentu yang sering disebut dengan Segitiga Emas oleh warga sekitar. Yang menjadi subjek penelitian adalah Pimpinan Pondok Pesantren YASFI. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena warga di Kampung sawah tersebut memiliki rasa toleransi yang tinggi antar umat muslim dan umat kristiani, dan untuk mengetahui bagaimana strategi Pimpinan Pondok Pesantren YASFI di Kampung Sawah.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual

(secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.³⁵ Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll,. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Dan dalam penelitian yang bersifat deskriptif data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka- angka.³⁷ Jadi data- data yang diperoleh oleh peneliti tidak dituangkan dalam bentuk angka- angka melainkan dalam bentuk uraian naratif. Tekanan penelitian kualitatif bukan hasil, melainkan diproses.³⁸ Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Sejalan dengan fokus penelitian skripsi ini, peneliti berusaha mengamati fenomena-fenomena yang ada di Kampung Sawah Bekasi. Kemudian mendiskripsikannya, terutama yang terkait dengan penerapan rasa toleransi warga di Kampung Sawah tersebut dan cara Pondok Pesantren YASFI dalam berdakwah.

2. Prosedur Penelitian

Pada dasarnya desain dan prosedur penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan secara tetap, tetapi bersifat fleksibel. Artinya desain dan

³⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras,2009), h. 59

³⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), h. 6

³⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h. 87

³⁸*Ibid.*, h. 87

prosedur ditetapkan hanya sebagai panduan dan koridor, sedangkan langkah pastinya akan disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Meskipun demikian peneliti perlu tetap menentukan prosedur penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Observasi awal

Dalam penelitian kualitatif, observasi awal dibutuhkan untuk menemukan dan memperjelas fenomena sehingga fokus penelitian dapat ditentukan. Dalam penelitian ini, observasi awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan Pondok Pesantren YASFI dalam berdakwah dan dalam menerapkan rasa toleransi pada warga. Hal ini penting untuk meyakinkan bahwa penelitian ini memungkinkan untuk dilakukan.

b. Penetapan Batasan Masalah

Meskipun penelitian kualitatif menganut asas perencanaan yang fleksibel dengan langkah-langkah yang lebih longgar dan fleksibel pula, akan tetapi batasan masalah atau fokus penelitian tetap dibutuhkan sebagai koridor untuk mengarahkan penelitian. Dalam hal ini, ditetapkan bahwa penelitian akan difokuskan pada perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi pimpinan Pondok Pesantren YASFI di Kampung Sawah.

c. Menetapkan Setting dan Subjek Penelitian

Penetapan *setting* penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting karena *setting* penelitian menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. *Setting* penelitian juga mencerminkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal sehingga *setting* penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah.

Selain itu, penetapan subjek penelitian juga merupakan hal yang penting. Karena subjek penelitian ini menjadi sumber informasi penting yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan

selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi beberapa macam seperti :

- 1) Informan kunci (*Key Informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- 2) Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti.
- 3) Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi yang diteliti.

d. Menentukan Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data dilakukan secara berkesinambungan, sehingga proses itu sesuai siklus. Artinya pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

e. Melakukan Pemeriksaan Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan temuan merupakan tahapan yang menjamin kualitas dan kredibilitas data penelitian kualitatif. Jika dalam penelitian kuantitatif dilakukan uji reliabilitas dan validitas instrument penelitian, maka dalam penelitian kualitatif yang dilakukan adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data yang ditemukan. Dari hasil pemeriksaan ini, peneliti dapat menentukan tingkat akurasi dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan temuan penelitian dilakukan dengan beberapa cara, yakni menguji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data penelitian.

f. Menyajikan Data dan Menarik Kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data hasil temuan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Pada dasarnya penarikan kesimpulan penelitian kualitatif juga masih mengandung fleksibilitas sehingga temuan dan kesimpulan itu masih mungkin untuk diperbaiki lagi jika pada saat yang sama ditemukan fakta baru tentang hal itu, baik fakta yang bersifat mendukung maupun menolak kesimpulan. Asas fleksibilitas tersebut juga dapat menyebabkan berubahnya tujuan penelitian untuk menyesuaikan hasil penelitian yang ditemukan, jika ternyata ditemukan fakta lain yang lebih unik dan lebih menarik tentang masalah yang dikaji.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap.³⁹ Dan dalam penelitian kualitatif kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi, dokumentasi atau observasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁰ Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa “Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁴¹

Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu;

³⁹http://www.academia.edu/4517858/Pengertian_Data, diakses pada tanggal 25 Juni 2019 pukul 20.15 wib

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

⁴¹ Lexy J Moleong, *Op.cit*, h. 112

- a. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah warga Kampung Sawah dan Pondok Pesantren Yasfi.
- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas para warga dalam berinteraksi dan Pondok Pesantren Yasfi dalam berdakwah, yang dituangkan melalui rekaman gambar (foto).
- c. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dll), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.⁴² Data penulis yang dikumpulkan dari Kampung Sawah adalah data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subjek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis serta fenomena perilaku subjek diabstrakkan kedalam bahasa tulis.

Dengan demikian yang dijadikan sumber data penelitian adalah subjek yang terdiri dari Pondok Pesantren YASFI serta dokumen yang berhubungan dengan warga Kampung Sawah dan Pondok Pesantren YASFI tersebut.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang sangat penting sebagai salah satu bagian dari penelitian. Berdasarkan hal

⁴²Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, h. 129

tersebut, dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang penerapan metode dakwah Pondok Pesantren Yasfi Kota Bekasi. Sesuai dengan penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan langsung maupun tidak langsung.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik observasi partisipatif, yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan hadir langsung di lapangan (lokasi penelitian) sebelum penelitian dilakukan, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal mengenai lokasi penelitian terutama berkaitan dengan penerapan metode. Pondok Pesantren YASFI dalam berdakwah, sehingga peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti.

Secara langsung peneliti melakukan observasi terhadap situasi sosial di Pondok Pesantren YASFI Kampung Sawah Kota Bekasi seperti letak geografis, sarana prasarana, serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi pimpinan Pondok Pesantren YASFI.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara mendalam. Menurut Millan dan Schumacher, wawancara mendalam atau *indepth interview* adalah tanya jawab terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, tentang kejadian penting dalam hidup mereka secara mendalam.⁴⁴

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Op.cit*, h. 84

⁴⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Cet, ke2, h.130

Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti bersifat terbuka tetapi tetap fokus pada tujuan penelitian, dengan pendekatan personal kepada sumber data. Wawancara ini dapat dilakukan berulang-ulang, sehingga informasi yang terkumpul dapat dianggap cukup untuk mendapatkan gambaran dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

Teknik wawancara mendalam disini digunakan untuk mengungkapkan data tentang strategi pimpinan Pondok Pesantren YASFI dalam menerapkan nilai-nilai Islam serta rasa toleransi terhadap umat beragama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan atau dokumen yang ada dan terkait. Sugiyono membagi dokumen dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Salam artian luas, meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun lisan.
- 2) Dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua nilai tertulis saja,
- 3) Dalam arti spesifik, yaitu hanya meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat pejanjian, undang-undang, konsesi, hibah, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat diatas, maka dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya dokumen tertulis yang terkait.

Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh selama observasi berlangsung dan selama kegiatan warga di Kampung Sawah dan metode dakwah dari Pondok Pesantren YASFI.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, sebenarnya pengumpulan data tidak mengikuti prosedur yang baku sebagaimana langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif. Hal ini terjadi karena penelitian kualitatif menganut asas fleksibilitas, baik proses maupun interpretasi temuan

penelitian. Dengan demikian, prosedur pengumpulan data lebih bersifat panduan saja, sehingga prosedur tersebut bisa saja berubah sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan.

Sebagai panduan dalam pengumpulan data, peneliti mengikuti prosedur sebagai berikut :

- a. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas yang ada di Pondok Pesantren YASFI Kampung Sawah. Dalam konteks ini, peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap warga.
- b. Sebagai data pendukung, data tentang ini juga diungkap berdasarkan wawancara terhadap warga yang ada di Kampung Sawah tersebut, sehingga diketahui faktor apa saja yang mendukung penerapan rasa toleransi antar umat beragama.
- c. Data tentang peran anggota Pondok Pesantren YASFI sebagai data pendukung mengenai penerapan metode dakwah dan dikumpulkan pula informasi berupa dokumen terkait.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam pengolahan dan analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data Reduction

Melakukan reduksi data dapat diartikan sebagai upaya merangkum dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan diri pada data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pada kenyataannya, data temuan di lapangan bisa sangat beragam dan heterogen, sehingga perlu dilakukan pemilahan dan penyusunan secara sistematis agar diperoleh data yang dibutuhkan.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah melakukan display atau penyajian data sehingga temuan dapat digambarkan secara utuh, menyeluruh, sehingga bagian-bagian pokoknya terlihat jelas untuk memudahkan pemaknaan. Sugiyono menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. *Conclusion and Verification*

Tahapan berikutnya dari analisis data adalah penarikan kesimpulan (konklusi) dan verifikasi. Berdasarkan reduksi dan *display* data temuan penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya masih bersifat sementara, karena data hasil temuan harus diverifikasi dan dicek keabsahannya melalui berbagai teknis. Verifikasi yang dilakukan bertujuan untuk mempertajam pemaknaan temuan, sehingga diperoleh kesimpulan yang benar-benar menggambarkan realita.⁴⁵

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, peneliti melakukan beberapa upaya, antara lain dengan melakukan triangulasi. Sugiyono berpendapat bahwa triangulasi dalam upaya pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dalam waktu dan sumber berbeda.⁴⁶

Selain triangulasi upaya untuk memperoleh data yang kredibel juga dilakukan dengan cara mencatat dan merekam secara rinci berbagai temuan dan informasi yang diperoleh di lapangan, sehingga diperoleh

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.309

⁴⁶ *Ibid.*, h.368

data dan informasi yang kaya, kompleks, dan heterogen. Data yang kaya dan heterogen serta memiliki kompleksitas yang tinggi tersebut kemudian disandingkan dan dibandingkan satu sama lain untuk memperoleh data kredibel.

2. Transferabilitas

Transferabilitas bermakna kemampuan hasil penelitian kualitatif untuk diberlakukan pada keadaan yang sama dan dalam kehidupan nyata. Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan teman yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Untuk mencapai transferabilitas data dan hasil penelitian yang tinggi, maka peneliti melakukan *crosscheck* informasi yang diperoleh dengan hasil observasi di lapangan. Selain itu, akan dilakukan upaya membandingkan dengan keadaan dan temuan yang relevan di daerah lain.⁴⁷

3. Konfirmabilitas

Data kualitatif yang baik juga harus memenuhi asas konfirmabilitas, yang mana suatu proses dan hasil penelitian harus terkonfirmasi dengan baik, terutama antara proses dan hasilnya. Suatu penelitian kualitatif disebut memenuhi asas konfirmabilitas, jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, artinya hasilnya ada karena proses penelitian yang benar.

Untuk mencapai konfirmabilitas, peneliti akan membandingkan dan mengkonfirmasi temuan penelitian dengan proses penelitian secara berulang-ulang, mengecek kembali berbagai catatan temuan, dan meminta pendapat ahli tentang proses dan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

⁴⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op.Cit.*, h.173

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren YASFI

YASFI (Yayasan Pendidikan Fisabilillah), didirikan pada tahun 1977 dimulai dengan pendirian madrasah diniyyah awwaliyah. YASFI beralamat di Kampung Sawah, Kelurahan Jatimurni, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi (30 km dari pusat Jakarta) di tengah umat beragama yang beragam. Dilingkungan YASFI dimana anak-anak yatim kami tinggal, sebelah utara dengan jarak masing-masing 100 m dan 300 m, terdapat 2 gereja besar yaitu gereja Katolik Servatius dan gereja Protestan Pasundan. Di sebelah selatan ada 3 gereja yang juga relatif tidak terlalu jauh. Namun, sejauh ini masyarakat Kampung Sawah walaupun berbeda agama dan keyakinan tetap menjaga kerukunan satu sama lainnya. Bahkan di bulan November 2010 lingkungan YASFI menjadi percontohan tingkat nasional sebagai lingkungan dengan pluralisme dan toleransi umat beragama yang tinggi.

YASFI menitik beratkan aktivitasnya dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial. Implementasi dari proses perkembangan itu adalah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) tahun 1977, Madrasah Tsanawiyah (MTs) tahun 1987, Taman kanak-kanak (TK) tahun 1987, Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 1994 dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) tahun 2003. Sementara pada bidang sosial di tahun 1987 telah mampu menjalankan salah satu programnya yaitu dibangunnya sebuah gedung asrama yatim dan mengasuh sebagian anak yatim yang sebelumnya disantuni secara insidental oleh yayasan.

Anak yatim yang saat ini berjumlah 72 orang ditanggung pembiayaan keperluan hidupnya oleh yayasan, baik kebutuhan pokok, biaya pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Disamping itu yayasan membantu anak-anak lainnya yang tidak tertampung di asrama karena

keterbatasan sarana. Sementara sumber dana saat ini masih diperoleh dari para donatur dan simpatisan, baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap (insidental) dan usaha-usaha ekonomi dari warga asrama sendiri walaupun belum bersifat profit ansich tetapi lebih kepada penanaman keterampilan dan life skill santri.

Lembaga Pendidikan yang baru ada saat itu adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang kemudian didirikan lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya seperti:

1. MTs Berdiri tahun 1987
2. TK/RA berdiri tahun 1989
3. SMU berdiri tahun 1994

Salah satu lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Fisabilillah adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs). Madrasah Tsanawiyah berdiri tahun 1987 dan langsung menyelenggarakan pendidikan untuk tahun pelajaran 1987/1988 setelah mendapat izin Operasional dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat Nomor : 412.5/1567/KESRA/1988.

2. Identitas MTs. Fisabilillah

Berdirinya MTs. Fisabilillah bermula dari berdirinya Yayasan Pendidikan Fisabilillah yang berawal dari bantuan gedung Madrasah Ibtidaiyah (MI) dari Yayasan Haji Fisabilillah Jakarta pada tahun 1977.

Secara resmi Yayasan Pendidikan Fisabilillah baru dibentuk pada tahun 1987 dengan akte notaris Soedirja No. 17, tanggal 10 Januari 1987.

Profil MTs. Fisabilillah

Nama Sekolah : MTs. FISABILILLAH
Alamat Sekolah : Jl. Raya Kp. Sawah Jatimurni

Kecamatan	: Pondok Melati
Kabupaten/Kota	: Kota Bekasi
Propinsi	: Jawa Barat
Tlp/Fax	: (021) 8450472
E-mail	: fisabilillahmts@gmail.com
Web/Blog	: fisabilillahmts.wordpress.com
NPWP	: 003589363407000
NSS/NSM	: 121232750069
NPSN	: 20279668
Luas tanah Madrasah	: 1181 m ²
Status Tanah	: Wakaf
Status Kepemilikan	: Milik Yayasan
Luas Bangunan	: 285,76 m ²
Ruang Teori/Praktek/DLL	: 8 Ruang
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi “A”
Tahun didirikan	: 1987

3. Visi dan Misi MTs. Fisabilillah

Visi MTs. Fisabilillah adalah :

Madrasah yang berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa.

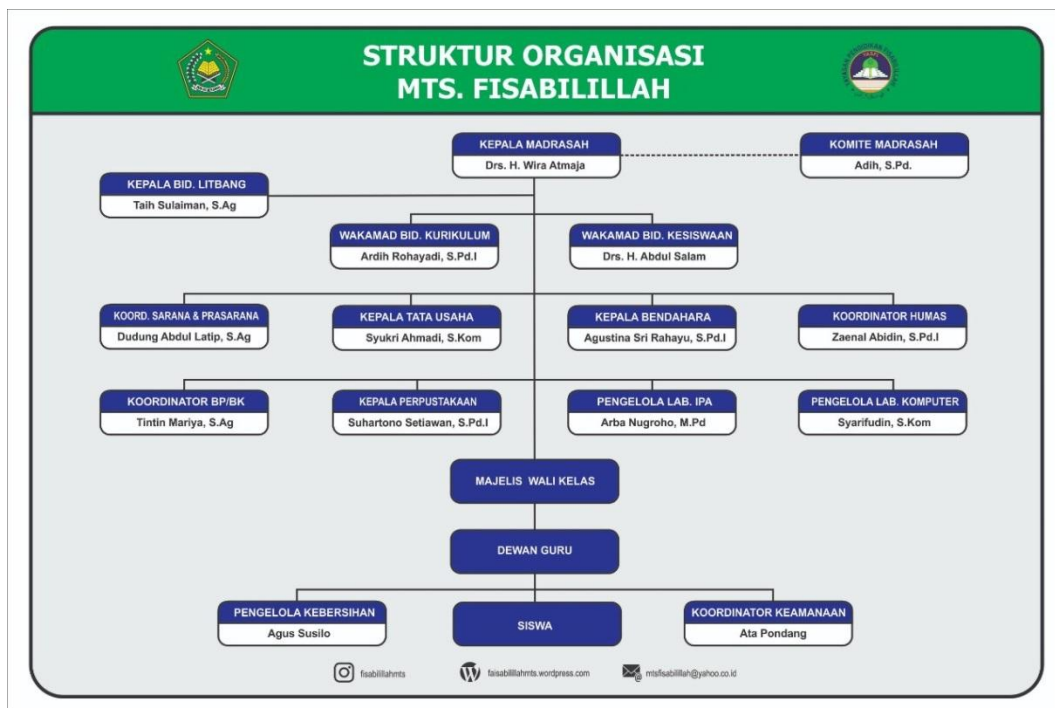
Misi MTs. Fisabilillah adalah :

- a. Menumbuh kembangkan pemahaman dan pengamalan terhadap nilai-nilai syari’at Islam.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- c. Menegakkan disiplin warga madrasah.
- d. Menyelenggarakan dan membangun kemampuan berbahasa.
- e. Mengembangkan olahraga dan sanggar kreatifitas seni.
- f. Menumbuhkan semangat keunggulan kegiatan Karya Ilmiah Remaja.

4. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren YASFI

1. Menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Menghasilkan intelektual yang mampu mengaplikasikan ilmunya untuk beribadah kepada Allah SWT.
3. Mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi era globalisasi dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

5. Struktur Organisasi MTs. Fisabilillah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs. Fisabilillah

6. Data Siswa MTs. Fisabilillah

Jumlah data siswa dalam 3 tahun terakhir

Table 4.1

Data Siswa MTs. Fisabilillah

KELAS	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
	2017/2018	2018/2019	2019/2020	
VII	277	262	238	Siang
VIII	255	268	259	Pagi
IX	266	247	265	Pagi
Jumlah	798	777	762	
	762			

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs. Fisabilillah

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No. Induk Pegawai	Fungsi PTK	Sertifikasi	Pendidikan	Tahun Lulus Sertifikasi	Bidang Study
003.07.1987	Kepala Madrasah	Sudah	S1	2008	Kepala Madrasah
004.07.1987	Wakil Kepala	Sudah	S1		Wakil Kepala
005.07.1987	Guru	Sudah	S1	2008	Fiqih/SKI
006.07.1987	Guru	Sudah	S1	2008	B.Inggris
013.07.1988	Guru	Belum	SMA		Fiqih
014.07.1988	Kepala BP/BK	Sudah	S1	2008	BP/BK
021.07.1994	Guru	Belum	S1		PKN/IPA
020.07.1993	Guru	Sudah	S1	2008	Aqidah/PKN
023.07.1995	Guru	Sudah	S1	2009	B.Arab
024.07.1995	Guru	Sudah	S1	2009	BP/BK
027.07.1999	Guru	Sudah	S1		BBQ
026.07.2007	Guru	Sudah	S1	2009	Aqidah/BBQ
033.07.2001	Guru	Sudah	S1	2012	Qurdis/BBQ
035.07.1997	Guru	Sudah	S1	2008	B.Arab
025.07.1997	Tata Usaha	Belum	S1		TU

028.07.1999	Tata Usaha	Belum	S1		TU
034.07.2002	Guru	Sudah	S1	2010	B.Indonesia
037.07.2003	Guru	Sudah	S1	2011	B.Inggris
042.07.2004	Guru	Sudah	S1	2012	Matematika
044.07.2004	Guru	Sudah	S1	2012	Matematika
046.07.2006	Tata Usaha	Belum	S1		TU
043.07.2004	Operator Sekolah	Sudah	S1	2012	BK/TIK
049.07.2009	Guru	Belum	S1		PJOK
048.07.2008	Guru	Belum	S1		Prakarya
047.07.2009	Pustakawan	Belum	SMA		Pustakawan
041.07.2004	Guru	Sudah	S1	2012	B.Indonesia
051.07.2010	Guru	Belum	S1		IPS
045.07.2006	Karyawan	Belum	SMP		OB
050.07.2010	Guru	Belum	S1		IPA
052.07.2014	Guru	Belum	S1		SKI
053.07.2014	Guru	Belum	S1		SBK
054.07.2015	Guru	Belum	S1		Al-Qur'an Hadits
055.07.2016	Guru	Belum	S1		SBK
056.07.2017	Guru	Belum	S1		Matematika

8. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs. Fisabilillah

Table 4.3

Sarana dan Prasarana MTs. Fisabilillah

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas
1	Ruang Belajar	12	48 m ²
2	Perpustakaan	1	30 m ²
3	Lab. Komputer	1	42 m ²
4	Lab. IPA	-	-
5	Ruang Kepala Madrasah	1	20 m ²
6	Ruang Tata Usaha	1	20 m ²

7	Ruang Guru	1	48 m ²
8	Ruang OSIS	1	20 m ²
9	Kamar Mandi/WC Guru	2	4 m ²
10	Kamar Mandi/ WC Murid	6	4 m ²
11	Gudang	1	12 m ²
12	Ruang Ibadah	1	56 m ²
13	Ruang UKS	1	12 m ²
14	Lapangan Olah Raga	1	3000 m ²
15	Ruang BP/BK	1	-
16	Ruang Ketrampilan	-	-
17	Ruang Kantin	1	
18	Ruang Aula	-	-
19	Gedung Olah Raga (GOR)	1	-
20	Meja Siswa	180	-
21	Kursi Siswa	360	-
22	Meja Guru	15	-
24	Kursi Guru	15	-
25	Papan Tulis	10	-
26	Lemari	5	-

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara mendalam, observasi pasrtisipatif dan pengamatan langsung di lapangan.

1. Perumusan Strategi Pimpinan Ponpes YASFI dalam Meningkatkan Keberagamaan dalam Masyarakat di Kampung Sawah.

Perumusan Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Yasfi dalam Meningkatkan Keberagamaan Masyarakat di Kampung Sawah Bekasi adalah dari hasil wawancara mendalam bersama Ketua Yayasan Ponpes YASFI penggunaan strategi dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat dikampung sawah, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

YASFI menggunakan strategi untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat Kampung Sawah, strategi tersebut disusun mulai dari perencanaan sampai dengan penetapan, tujuan dari strategi itu yaitu agar hadirnya ponpes YASFI ini ditengah-tengah umat beragama yang beragam mampu menjadi basis dakwah yang dapat meningkatkan kualitas keberagamaan masyarakatnya. Waktu mereka menetapkan strategi yang telah dirancang adalah dari awal ponpes YASFI berdiri pada tahun 1987 berawal dari massifnya pergerakan kristenisasi sejak tahun 70-an dan lemahnya perekonomian masyarakat di Kampung Sawah pada saat itu, maka demi menjawab keterpanggilan itu, YASFI membawa misi dakwah, sosial dan pendidikan. Target utama untuk strategi yang diterapkan adalah para siswa dan masyarakat. Untuk waktu yang diperlukan dalam menerapkan strategi tersebut tidak bisa dipastikan, namun sampai strategi benar-benar berhasil. Strategi yang digunakan juga bertujuan untuk membina santri dan masyarakat terutama dalam hal keagamaan, bentuk strateginya yaitu: Strategi dalam bidang Dakwah, mereka mengadakan pembinaan majelis taklim sepekan sekali hari ahad jam 10.00 WIB - zuhur, subuh keliling sabtu ba'da subuh, kegiatan FORSAMI (Forum Silaturahmi Masjid se-Kecamatan Pondok Melati Kampung Sawah) pengajian ahad pagi pekan ke I, II, IV majelis dzikir YASFI terlaksana di masjid agung YASFI

kompleks ponpes YASFI, dalam bidang sosial mereka membuat pondok Yatim dan mengadakan Santunan Kaum dhuafa kepada masyarakat Kampung Sawah membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin berjualan dilapangan kompleks Yasfi makanya diadakanlah pasar malam setiap malam kamis, dalam bidang pendidikan kami mendirikan Madrasah (adalah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) tahun 1977, Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1987, Taman kanak-kanak (TK) 1987, Sekolah Menengah Atas (SMA) 1994, dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) 2003, pembinaan dakwah yang paling efektif adalah melalui pendidikan, semua bentuk strategi tersebut saling berkolaborasi. In Sya Alloh Manusia hanya bisa berencana, berikhtiar dan berdoa soal hasil Alloh yang menentukan, karena setiap strategi yang kita rancang bersama adalah hasil dari diskusi dan musyawarah dengan semua keluarga besar ponpes YASFI”⁴⁸

Hasil wawancara dengan Kepala MTs. YASFI mengenai strategi kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan kualitas Keberagamaan Msyarakat di Kampung Sawah Bekasi, Kepala Madrasah memberi pernyataan sebagai berikut :

Sepengetahuan pimpinan YASFI menggunakan strategi untuk meningkatkan kualitas keberagamaan masyarakat di Kampung Sawah. Strategi tersebut sudah dirumuskan sejak awal berdirinya pondok yatim YASFI, dengan cara tugasnya masing-masing disetiap bidang (dakwah, sosial, dan pendidikan) mereka yang bergerak dibidang pendidikan merumuskan strategi selama 6 bulan sebelum tahun ajaran baru, pertama yang harus dipahami bahwa Perbedaan adalah sunnah tulloh yang tidak bisa dihindari sepanjang zaman mereka sebagai muslim harus bersyukur, kita sebagai anak bangsa harus bangga dan bersyukur sebagai muslim

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Ponpes Yasfi (Kyai H. Rahmaddin Afif) pada tanggal 17 Desember 2019, pukul 18.30 WIB.

aplikasinya memahami perbedaan. Kedua, dengan pendekatan tauhid meluruskan aqidahnya kita kuatkan pondasi aqidahnya terlebih dahulu usul fiqih. Membuat SWOT analisa semuanya berbasis data bukan prasangka pemetaan waktu yang disusun dan dirancang setiap 6 bulan sebelum tahun ajaran baru ketiga yang bersifat Muamalah kita bantu mereka kaum dhuafa yang menyekolahkan anaknya disini kita kasih beasiswa full sampai lulus dengan catatan orang tuanya tidak merokok menjadikan ekstrakurikuler itu sebagai alat dakwah, contoh dipramuka bagaimana memakai seragam pramuka yang Syar'i, pembinaan rohis. In syaa Alloh selama ini belajalan dengan baik dan setiap tahun grafik siswa Yasfi meningkat.⁴⁹

Dari pernyataan Ketua Ponpes YASFI dan Kepala Madrasah YASFI, Dewan Guru juga memberikan jawaban yang sama, yaitu sebagai berikut:

Pimpinan Ponpes YASFI menggunakan strategi, yang tidak hanya diperuntukkan kepada Siswa dan masyarakat saja tetapi juga mengabdikan dirinya (para guru, tenaga pendidik) di YASFI, untuk lebih profesional dalam melaksanakan tanggung jawab dalam bidang pendidikan, dakwah, dan sosial.⁵⁰

Dan hasil wawancara dengan Ustadz Iman Sutarman (Ketua DKM & Pondok Yatim YASFI) tentang strategi kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat di Kampung Sawah Bekasi, Kepala Madrasah memberi pernyataan sebagai berikut :

Sejak awal berdirinya, YASFI merupakan 1 wajah muslim di Kampung Sawah sebagai pusat kegiatan keagamaan. Kami sebagai aktifis dakwah mempunyai strategi untuk meng-Islamkan orang Islam dengan mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung lewat ajakan atau himbauan. Karena sekarang pada kenyataan banyak orang muslim yang

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Yasfi (Drs.H. Wira Atmaja) pada tanggal 10 Januari 2020, pukul 07.00 WIB

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Guru (Suharsono S.Pd.I) tanggal 10 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.

belum paham akan agamanya, sebagai contoh meningkatkan kesadaran umat akan pentingnya masjid sebagai sarana atau basis dakwah, meningkatkan pendidikan masyarakat khususnya untuk regenerasi penerus, membina majelis taklim, pembinaan remaja-remaja masjid, membangun dan meningkatkan masyarakat untuk cinta kepada rumah-rumah ibadah khususnya masjid agar ada rasa memiliki, membentuk badan koordinasi sosial (BARKOSOS) untuk membantu ketika ada warga yang sakit dan meninggal.

Secara universal kebersamaan kita belum nampak berbeda dengan mereka (orang Katolik Kristen). Mereka kelihatannya banyak tetapi minoritas. Mereka membuat rumah ibadah dengan saling support tidak masing-masing, sedangkan kalau kita umat Muslim membangun masjid sendiri tidak ada koordinasi yang kuat. Ini secara umum bukan penyakit Islam tapi kondisi umat Islam.

Secara sosial mereka menggunakan pola Islam yaitu dengan saling mengunjungi atau silaturahmi, saling membantu, sedang umat Islam itu belum menyadari itu.

Objek kita bukan lagi berfikir tentang bagaimana orang kafir jadi Islam tetapi yang lebih utama adalah bagaimana orang Islam dapat meningkatkan kualitas ke-Islamannya, bagaimana agar umat Islam itu sendiri bisa membantu masyarakat sekaligus meningkatkan taraf berfikir lewat pendidikan, jangan sampai menjadi yang termajinalkan, tersudutkan, dan terkalahkan untuk merebut perhatian dan mendominasi dalam setiap kegiatan.⁵¹

Begitu juga hasil wawancara dengan Pak Jonny (Mantan Kristen, yang sekarang sudah menjadi muallaf dan merubah namanya menjadi Abdurrohman), beliau memaparkan :

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Iman Sutarman (Ketua DKM & Pondok Yatim Yasfi) 12 Januari 2020 pukul 18.30 WIB

Seiring berdirinya Yasfi Pak Kiyai Rahmaddin Afif dengan para tokoh Islam dan aktifis dakwah merancang strategi. YASFI hadir ditengah-tengah umat yang beragam termasuk Pak Jonny yang sebelumnya adalah Kristiani. Dengan menjalankan beramar makruf nahi mungkar YASFI menitik beratkan pada tiga bidang, yaitu: dakwah, sosial dan pendidikan. Bentuk strategi itu sendiri dirasakan Pak Jonny dengan adanya syiar dakwah melalui pengajian-pengajian, pembinaan majelis taklim, dan pembinaan mualaf. Sedangkan pada bidang sosial ada bantuan dana sembako untuk kaum dhuafa, untuk masyarakat yang sakit bahkan meninggal dunia. YASFI ikut berperan aktif membantu dan membebaskan biaya pendidikan bagi kaum dhuafa yang ingin menyekolahkan anaknya di YASFI.⁵²

Dari hasil wawancara mendalam dengan Ketua Yayasan Ponpes Yasfi, Kepala MTs YASFI, guru maka dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ponpes Yasfi benar menggunakan strategi yang telah direncanakan terlebih dahulu untuk tercapainya tujuan utama yaitu meningkatnya kualitas keberagamaan masyarakat di Kampung Sawah Bekasi.

2. Implementasi Pimpinan Ponpes YASFI dalam Meningkatkan Keberagamaan dalam Masyarakat di Kampung Sawah.

Impelementasi ialah suatu hal yang mengakibatkan pekerjaan tertunda atau sulit pelaksanaannya. Dari hasil wawancara mendalam peneliti dengan Pimpinan Pondok Pesantren YASFI mengenai hambatan kendala dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Kepala MTs. YASFI memaparkan :

Tidak ada kendala yang terlalu menyulitkan, dengan banyaknya siswa yang ingin sekolah di MTs YASFI namun kami membatasi karena kapasitas

⁵² Hasil wawancara dengan Pak Bonny (Mantan Kristen, yang sekarang sudah menjadi mualaf dan merubah namanya menjadi Abbdurrohman) 13 januari 2020 pukul 10.00 WIB

gedung yang tidak memadai untuk menampung para siswa secara keseluruhan dari kelas tujuh sampai kelas sembilan.

Menurut beliau dalam menghadapi masalah adalah jangan melihat masalah dengan kaca mata bajaj tetapi gunakanlah kaca mata *hellycopter*. Dengan kaca mata bajaj masalah yang kecil jadi besar sedangkan dengan kaca mata *hellycopter* lebih mudah dalam menemukan solusi.⁵³

Peneliti memperoleh hasil wawancara mendalam dengan salah satu guru, beliau memaparkan:

Implementasi internal di MTs. YASFI yaitu gedung sekolah yang kapasitasnya belum mencangkup murid dari kelas tujuh sampai dengan kelas Sembilan. Untuk kendala eksternalnya sendiri saat ini banyak bedirinya sekolah-sekolah negeri.⁵⁴

Dan hasil wawancara dengan Ustadz Iman Sutarman (Ketua DKM dan Ketua Pondok Yatim YASFI) mengenai hambatan kendala dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan keberagaman masyarakat, memberi pernyataan sebagai berikut :

Implementasi secara umum dari sisi pandang manusiawi adalah lemahnya ghiroh untuk berjamaah, sedangkan secara khusus yaitu fanatik dengan kelompoknya masing-masing. Solusinya adalah dengan istiqomah dalam menyampaikan nasihat-nasihat kebaikan dengan hikmah, melakukan pendekatan dengan diskusi santai, membangun ikatan emosional, membina dan membimbing bukan hanya sekedar ceramah.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Pak Jonny (seorang mualaf dan merubah namanya menjadi Abbdurrohman), beliau memaparkan :

Implementasi yang di alami saat ini adalah kurang solidnya umat muslim dalam merangkul orang muslim itu sendiri. Masih banyak perbedaan

⁵³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 10 Januari pukul 07.00 WIB

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Staf Tata Usaha 10 Januari pukul 09.00 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Iman Sutarman (Ketua DKM & Pondok Yatim Yasfi) 12 Januari 2020 pukul 18.30 WIB

cara pandang yang membuat umat muslim itu fanatik dengan golongan sendiri.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi yang terjadi dalam meningkatkan kualitas keberagamaan, yaitu gedung sarana dan prasarana yang kurang memadai, ghiroh umat muslim yang kurang, dan perbedaan cara pandang yang membuat umat muslim fanatik dengan golongan itu sendiri. Dalam hal ini pihak madrasah masih memikirkan kembali solusi yang terbaik untuk mengatasi kendala yang terjadi tersebut.

3. Evaluasi dari Strategi dalam Meningkatkan Keberagamaan Masyarakat di Kampung Sawah Bekasi

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah mengenai evaluasi yang diperoleh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala madrasah memberi pemaparan sebagai berikut:

Dengan adanya evaluasi strategi yang telah direncanakan dan diaplikasikan yaitu semakin mantapnya tauhid dan semakin bertambahnya minat siswa untuk melaksanakan sholat lima waktu, berakhlak mulia, siswa jauh lebih menghargai guru dan warga sekolah lainnya.

Evaluasi yang terjadi di masyarakat kampung sawah setelah hadirnya MTs. Yasfi yaitu pemahaman yang berubah sangat signifikan, contohnya semakin banyaknya perempuan yang paham akan kewajiban memakai jilbab, banyak masyarakat yang sudah sadar akan pentingnya beribadah, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti taklim, kajian rutin, TPA untuk anak-anak, berlomba untuk berfastabiqul khoirot lainnya, dan anak-anak yang disekolahkan pada sekolah Islam dengan tujuan agar anaknya mendapatkan pemahaman agama yang benar.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Pak Jonny (Mantan Kristen, yang sekarang sudah menjadi mualaf dan merubah namanya menjadi Abbdurrohman) 13 januari 2020 pukul 10.00 WIB

Alasan mengapa kami menerapkan strategi tersebut karena kami ingin mengajarkan pada seluruh warga sekolah dan masyarakat, bahwa apapun kegiatan yang kita lakukan tetaplah Allah yang harus kita dahulukan.⁵⁷

Jawaban guru juga hampir sama mengenai dampak positif yang diperoleh dalam meningkatkan keberagamaan, guru memaparkan:

Banyak evaluasi yang kami rasakan, salah satunya strategi kepala madrasah dalam mewajibkan sholat lima waktu terkhusus dzuhur dan ashar kepada seluruh warga MTs. Yasfi. Hasilnya sangat memuaskan yaitu seluruh warga MTs. Yasfi tidak lagi bermalas-malasan jika waktu sholat telah tiba. Untuk dampak positif eksternal yaitu banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya di Yasfi dengan tujuan agar anaknya mendapatkan pemahaman agama yang benar.⁵⁸

Begitupun dengan jawaban Ustadz Iman Sutarman (Ketua DKM dan Ketua Pondok Yatim Yasfi) mengenai dampak positif yang diperoleh dalam meningkatkan keberagamaan, beliau memaparkan:

Mulai adanya kesadaran bagaimana bersikap toleransi yang benar sesuai dengan ajaran Islam sehingga tidak terjadi over toleransi, bersikap sebagai seorang muslim atas tetangganya, bersikap dan memberikan hak atas muslim itu sendiri dan kemudian mereka juga mempersilakan rumahnya untuk majelis-majelis ilmu.

Mereka semakin memahami, menyadari, dan mau melakukan tentang nilai-nilai kebenaran agamanya, sekaligus memiliki pandangan ukhrowiyah, dan memiliki action untuk membangun umat melalui kegiatan ke-Islaman secara terkoordinasi.⁵⁹

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah (Drs H.. Wira Ajmaja) pada tanggal 10 januari 2020

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru tanggal 10 januari 2020 pukul 09.00 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Iman Sutarman (Ketua DKM & Pondok Yatim Yasfi) 12 Januari 2020 pukul 18.30 WIB

Begitu juga hasil wawancara dengan Pak Jonny (seorang muallaf), beliau memaparkan :

Yasfi ini bisa berfastabiqul khoiroth dengan umat agama lainnya terutama dalam meningkatkan keagamaan masyarakat dan membentengin aqidah tauhid dari kesyirikan dan kesesatan dengan strategi yang sudah dirumuskan dan implementasikan oleh aktifis dakwah Yasfi ini.⁶⁰ **BAB V**

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai strategi pimpinan pondok pesantren YASFI dalam meningkatkan keberagaman masyarakat di Kampung Sawah Bekasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dirumuskan dan diimplementasikan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh pimpinan pondok pesantren YASFI.

Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari strategi kepemimpinan pondok pesantren YASFI dalam meningkatkan keberagaman, adalah sebagai berikut :

1. Perumusan strategi yang dilakukan YASFI yaitu menitikberatkan aktifitasnya dalam tiga bidang yaitu, dakwah, sosial, dan pendidikan. Perumusan Strategi dalam bidang dakwah YASFI yaitu pembinaan majelis-majelis taklim di Kampung Sawah, pembinaan para mua'laf di Masjid Agung YASFI, forum silaturahmi masjid se-kecamatan pondok melati Kampung Sawah, pengajian rutin. Perumusan strategi dalam bidang sosial yaitu mendirikan pondok yatim, menyantuni kaum dhuafa, janda, dan anak yatim, menyediakan fasilitas lapangan parkir YASFI untuk

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Iman Sutarman (Ketua DKM & Pondok Yatim Yasfi) 12 Januari 2020 pukul 18.30 WIB

masyarakat Kampung Sawah yang ingin berdagang. Perumusan strategi dalam bidang pendidikan YASFI dengan pendekatan tauhid menguatkan pondasi aqidah, memberikan beasiswa untuk kaum dhuafa, membuat pemetaan analisa berbasis data, menjadikan ekstrakurikuler sebagai alat dakwah.

2. Implementasi yang dihadapi oleh pimpinan pondok pesantren YASFI sejauh ini tidak ada kendala yang terlalu menyulitkan hanya secara umum

dari sudut pandang manusiawi yaitu lemahnya ghiroh untuk berjamaah, secara khusus fanatisme dengan kelompok masing-masing.

3. Evaluasi dari strategi yang dilakukan oleh pimpinan YASFI yaitu semakin memahami, menyadari, dan mau melakukan tentang nilai-nilai kebenaran dari agama Islam, memiliki pandangan ukhrowiyah, memberikan action untuk membangun umat melalui kegiatan ke-Islaman, menyelamatkan generasi penerus sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan berfastabiqul khoirot.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan, yaitu kepada :

1. Ketua pondok pesantren YASFI untuk mengadakan musyawarah dengan semua pimpinan yang ada dilembaga YASFI guna mengevaluasi perumusan strategi yang sudah diterapkan serta meningkatkan ukhwah Islamiyah dan memberikan formula baru terhadap perumusan strategi yang akan diterapkan selanjutnya.
2. Ketua DKM dan pondok yatim YASFI agar bisa menarik simpatik masyarakat untuk lebih giat beribadah maka berikan formula baru untuk kajian dengan tema yang humoris tapi sangat menyentuh, undang para ustadz ustadzah yang mampu menarik masyarakat untuk hadir kedalam kajian, bazaar sembako murah untuk masyarakat dhuafa agar masyarakat semakin merasakan dampak dari bidang kesosialan yang sudah YASFI rancang dan terapkan
3. Kepala MTs. YASFI agar lebih mengembangkan potensi guru dan siswa dengan mengadakan berbagai pendidikan dan pelatihan khususnya menyangkut tentang pengetahuan ke-Islaman dan keterampilan membaca Al Quran.

4. DAFTAR PUSTAKA

5.

6.

7. Abdullah, Muhammad Husain. 2007. *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera.
- 8.
9. Anshari, Muhammad Isa. 2007. *Mujahid Dakwah*. Bandung: CV Diponegoro.
- 10.
11. Arifin, Muhammad. 2000. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 12.
13. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 14.
15. Asrul, Syafaruddin. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- 16.
17. Darus Salam, Ghazali. 2007. *Dakwah yang Bijak*. Jakarta: Lentera.
- 18.
19. Dirawat, dkk. 2003. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- 20.
21. Fred, R David. 2002. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- 22.
23. Ghazali, Muhammad Bahri. 2007. *Dakwah Komunikasi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- 24.
25. Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 26.
27. Hadijaya, Yusuf. 2013. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing.
- 28.
29. Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Ponpes Yasfi (Kyai H. Rahmaddin Afif) pada tanggal 17 Desember 2019, pukul 18.30 WIB.
- 30.
31. Hasil wawancara dengan Kepala MTs Yasfi (Drs.H. Wira Atmaja) pada tanggal 10 Januari 2020, pukul 07.00 WIB
- 32.
33. Hasil wawancara dengan Guru (Suharsono S.Pd.I) tanggal 10 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.
- 34.
35. Hasil wawancara dengan Ustadz Iman Sutarman (Ketua DKM & Pondok Yatim Yasfi) 12 Januari 2020 pukul 18.30 WIB.

Lampiran 1

36. Hasil wawancara dengan Pak Bonny (Seorang Mualaf) 13 januari 2020 pukul 10.00 WIB.
- 37.
38. Hasil wawancara dengan Staf Tata Usaha 10 januari pukul 09.00 WIB.
- 39.
40. Hasil wawancara dengan Pak Syukri, (Administrasi MTs. Yasfi) pada 13 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.
- 41.
42. Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Akbar (Ketua Sekretariat Yasfi) pada 13 Januari 2020 pukul 10.00WIB.
- 43.
44. Ismail, Ilyas. 2006. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*. Jakarta: Penamadani.
- 45.
46. Marno dan Supriyanto, Triyo. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- 47.
48. Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- 49.
50. Oemar, Toha Yahya. 2003. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Widjaja, 2003.
- 51.
52. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 53.
54. Rochaety, Eti, dkk. 2010. *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- 55.
56. Sanusi, Salahuddin. 2004. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islamiyah*. Semarang: Rahmadhani.
- 57.
58. Satori, Djam'an. dan Komariah, Aan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- 59.
60. Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- 61.
62. Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- 63.
64. Ya'kub, Hamzah. 2001. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV Diponegoro.
- 65.
66. Yunus, Muhammad. 2018. *Kamus Bahasa Arab*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an.
- 67.

68. Zainuddin M.Z. 2004. *Rahasia Keberhasilan Dakwah*. Surabaya: Ampel Suci.
- 69.
70. Siregar, Hesty. 2019. "Pengertian Data". [Online]. http://www.academia.edu/4517858/Pengertian_Data [25 Juni 2019].

INSTRUMEN WAWANCARA MENDALAM

Pedoman Wawancara Untuk Pengumpulan Data dan Informasi dalam Rangka Penelitian yang Berjudul

“Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Yasfi dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat di Kampung Sawah Bekasi”

A. Instrumen Wawancara Mendalam untuk Ketua Pondok Pesantren Yasfi, Kepala Sekolah MTs. Yasfi, Wakil Kepala Sekolah MTs. Yasfi, Ketua DKM dan Ketua Pondok Yatim.

1. Apakah sebagai kepala madrasah Bapak menerapkan strategi?
2. Pada waktu kapan Bapak menerapkan strategi tersebut?
3. Siapa saja target utama Bapak dalam penerapan strategi untuk meningkatkan kualitas keberagaman?
4. Berapa lama waktu yang Bapak perlukan untuk menerapkan strategi tersebut?
5. Apa saja bentuk strategi yang Bapak terapkan dalam meningkatkan kualitas keberagaman?
6. Apakah strategi yang Bapak terapkan tersebut dapat meningkatkan kualitas keberagaman?
7. Dalam menerapkan strategi, apakah Bapak mengalami kendala?
8. Bagaimana Bapak mengatasi kendala tersebut?
9. Apa saja dampak positif yang sudah dihasilkan dari strategi yang sudah Bapak buat?
10. Apakah dampak positif dari strategi yang sudah Bapak buat sudah diterapkan?

Lampiran 1

Lampiran 1

B. Instrumen Wawancara Mendalam untuk Guru, Staff dan Pak Jonny (masyarakat sekitar Yayasan Yasfi)

1. Apakah kepala madrasah menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas keberagaman?
2. Kapan kepala madrasah menerapkan strategi tersebut?
3. Bagaimana cara kepala madrasah menerapkan strategi tersebut?
4. Berapa lama waktu yang diperlukan kepala madrasah dalam menerapkan strategi tersebut?
5. Apa saja bentuk strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas keberagaman?
6. Apakah Bapak setuju dengan strategi tersebut?
7. Apakah strategi yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas keberagaman?
8. Dalam menerapkan strategi yang telah dirancang kepala madrasah, apakah Bapak mengalami kendala?
9. Apa saja kendala yang di alami pada saat menjalankan strategi yang diterapkan kepala madrasah?
10. Bagaimana cara para guru dalam menghadapi kendala tersebut?
11. Dalam penerapan strategi, apakah para guru merasakan adanya dampak positif?
12. Apakah dampak positif yang diperoleh dari penerapan bentuk strategi tersebut?

Lampiran 1

FOTO PADA SAAT WAWANCARA MENDALAM

1. Wawancara mendalam dengan Kyai Rahmaddin Afif (Ketua Yayasan Yasfi) pada 10 Januari 2020 pukul 07.00 WIB



Lampiran 1

2. Wawancara mendalam dengan Ustadz Iman Sutarman (Ketua DKM dan Ketua Pondok Yatim Yasfi) pada 12 Januari 2020 pukul 18.30 WIB.



Lampiran 1

3. Wawancara mendalam dengan Pak Suharsono (guru MTs. Yasfi) pada 10 Januari 2020 pukul 09.00 WIB



Lampiran 1

4. Wawancara mendalam dengan Pak Jonny (seorang mualaf) pada 13 Januari 2020 pukul 10.00 WIB



Lampiran 1

FOTO YAYASAN YASFI BESERTA STAFF

1. Keadaan Yayasan Yasfi



2. Foto bersama dengan Pak H. Wira (kepala sekolah MTs. Yasfi) dan Pak H. Ardi (wakil kepala sekolah MTs. Yasfi)



Lampiran 1

Pengajian Umum di Masjid Agung Yasfi



Gereja Pasundan



Gereja Santor Servatius



No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai	Jumlah
1.	Substansi (isi skripsi)	5		
2.	Penggunaan metodologi penelitian	2		
3.	Kemampuan presentasi	1,5		
4.	Kemampuan menjawab/mempertahankan	1,6		
Jumlah				

Lampiran 1

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{4} =$$

Keterangan :

1. Substansi : kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi.
2. Metodologi : ketepatan dan kejelasan metodologi yang digunakan.
3. Presentasi : kejelasan dan kelancaran dalam pemaparan hasil penelitian.
4. Mempertahankan : kemampuan menjawab pertanyaan penguji yang didukung argumentasi atau data yang memadai.
5. Rentang nilai dari 10-100.

Jakarta,
Pembimbing / penguji

Ttd

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sandi
Alamat : Kp. Jatimulya RT 002/008, Jatimulya, Tambun Selatan, Bekasi.
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat,Tanggal Lahir : Subang 29 Maret 1996
Status : Belum menikah
Warga Negara : WNI (Warga Negara Indonesia)
Agama : Islam
Phone : 0855-1701-264
Email : sandimhammad218@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Periode	Jenjang
2003 – 2009	SDN Jatimulya 03
2009 – 2011	SMP ABDI NEGARA
2011 – 2014	SMK YAPIN BEKASI
2016 – 2020	S1 (Strata Satu), Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
PK IMM FAI UMJ	KETUA UMUM	2016-2017
PC IMM BEKASI RAYA	KETUA BIDANG KADER	2018-2019
MDMC KOTA BEKASI	WAKIL SEKRETARIS	2019-2020
TIR	PEMBINA	2019-SEKARANG
FORUM JATIMULYA MENGAJI	KETUA	2019-2020

Lampiran 1

Perkaderan IMM, Muhammadiyah, & Ortom setingkat yang pernah diikuti:

Nama Perkaderan	Tempat	Tahun
DAD (Darul Arqom Dasar)	Puncak Bogor	2017
LID (Latihan Instruktur Dasar)	Gedung Dakwah Aisyiyah Ganda Agung Kota Bekasi	2018
DAM (Darul Arqom Madya Nasional)	Universitas Muhammadiyah Tangerang	2019
DIKLATSAR KOKAM	Universitas Islam 45 Bekasi	2019

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 01 Februari 2020

Sandi

2016510103

Strategi Pimpinan Pondok Pesantren YASFI dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat di Kampung Sawah

XII+51 halaman+4 lampiran

ABSTRAK

Kendala yang dihadapi oleh pimpinan pondok pesantren sejauh ini tidak terlalu menyulitkan hanya secara umum dari sudut pandang manusiawi yaitu lemahnya ghiroh untuk berjamaah, secara khusus fanatisme dengan kelompok masing-masing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui beberapa tahap yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Strategi dalam bidang pendidikan Yasfi dengan pendekatan tauhid menguatkan pondasi aqidah, memberikan beasiswa untuk kaum dhuafa, membuat pemetaan analisa berbasis data,

Lampiran 1

menjadikan ekstrakurikuler sebagai alat dakwah. Dan hasil dari penelitian merujuk bahwa dengan strategi dari pimpinan pondok pesantren masyarakat semakin memahami, menyadari, dan mau melakukan tentang nilai-nilai kebenaran dari agama Islam, memiliki pandangan ukhrowiyah, memberikan action untuk membangun umat melalui kegiatan ke-Islaman, menyelamatkan generasi penerus sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan berfastabiqul khoirot.

Kata kunci : Strategi, Pimpinan, Keberagamaan.

BAB II

FOKUS DAN SUBFOKUS

A. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren

1. Pengertian Strategi

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu diperang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus¹. Dalam strategi mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang nyata dengan mengantisipasi perkembangannya.

Dalam buku *Analisa SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis*, mengutip pendapat dari beberapa ahli mengenai strategi, salah satunya yaitu menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan.²

Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategi dalam Harvard Business Review* (2006), menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik.³

Tahapan-tahapan Strategi

Fred R. David mengatakan bahwan dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu :

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092.

² Rangkuti, *Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis*, (2013), h.3-4

³ Porter, Michael. "*Competitive Strategi dalam Harvard Business Review*". 2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perumusan strategi yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Yasfi dalam meningkatkan keberagaman di Kampung Sawah.
2. Untuk mengetahui implementasi yang dihadapi oleh pimpinan Pondok Pesantren Yasfi dalam meningkatkan keberagaman di Kampung Sawah.
3. Untuk mengetahui evaluasi dari strategi yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Yasfi dalam meningkatkan keberagaman di Kampung Sawah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren YASFI Kampung Sawah Bekasi, Jalan Raya Kampung Sawah, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Penyusunan penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019 hingga bulan Januari 2020. Adapun alokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren YASFI

YASFI (Yayasan Pendidikan Fisabilillah), didirikan pada tahun 1977 dimulai dengan pendirian madrasah diniyyah awwaliyah. YASFI beralamat di Kampung Sawah, Kelurahan Jatimurni, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi (30 km dari pusat Jakarta) di tengah umat beragama yang beragam. Dilingkungan YASFI dimana anak-anak yatim kami tinggal, sebelah utara dengan jarak masing-masing 100 m dan 300 m, terdapat 2 gereja besar yaitu gereja Katolik Servatius dan gereja Protestan Pasundan. Di sebelah selatan ada 3 gereja yang juga relatif tidak terlalu jauh. Namun, sejauh ini masyarakat Kampung Sawah walaupun berbeda agama dan keyakinan tetap menjaga kerukunan satu sama lainnya. Bahkan di bulan November 2010 lingkungan YASFI menjadi percontohan tingkat nasional sebagai lingkungan dengan pluralisme dan toleransi umat beragama yang tinggi.

YASFI menitik beratkan aktivitasnya dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial. Implementasi dari proses perkembangan itu adalah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) tahun 1977, Madrasah Tsanawiyah (MTs) tahun 1987, Taman kanak-kanak (TK) tahun 1987, Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 1994 dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) tahun 2003. Sementara pada bidang sosial di tahun 1987 telah mampu menjalankan salah satu programnya yaitu dibangunnya sebuah gedung asrama yatim dan mengasuh sebagian anak yatim yang sebelumnya disantuni secara insidental oleh yayasan.

Anak yatim yang saat ini berjumlah 72 orang ditanggung pembiayaan keperluan hidupnya oleh yayasan, baik kebutuhan pokok, biaya pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Disamping itu yayasan membantu anak-anak lainnya yang tidak tertampung di asrama karena

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai strategi pimpinan pondok pesantren YASFI dalam meningkatkan keberagaman masyarakat di Kampung Sawah Bekasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dirumuskan dan diimplementasikan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh pimpinan pondok pesantren YASFI.

Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari strategi kepemimpinan pondok pesantren YASFI dalam meningkatkan keberagaman, adalah sebagai berikut :

1. Perumusan strategi yang dilakukan YASFI yaitu menitikberatkan aktifitasnya dalam tiga bidang yaitu, dakwah, sosial, dan pendidikan. Perumusan Strategi dalam bidang dakwah YASFI yaitu pembinaan majelis-majelis taklim di Kampung Sawah, pembinaan para mua'laf di Masjid Agung YASFI, forum silaturahmi masjid se-kecamatan pondok melati Kampung Sawah, pengajian rutin. Perumusan strategi dalam bidang sosial yaitu mendirikan pondok yatim, menyantuni kaum dhuafa, janda, dan anak yatim, menyediakan fasilitas lapangan parkir YASFI untuk masyarakat Kampung Sawah yang ingin berdagang. Perumusan strategi dalam bidang pendidikan YASFI dengan pendekatan tauhid menguatkan pondasi aqidah, memberikan beasiswa untuk kaum dhuafa, membuat pemetaan analisa berbasis data, menjadikan ekstrakurikuler sebagai alat dakwah.
2. Implementasi yang dihadapi oleh pimpinan pondok pesantren YASFI sejauh ini tidak ada kendala yang terlalu menyulitkan hanya secara umum

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Husain. 2007. *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera.
- Anshari, Muhammad Isa. 2007. *Mujahid Dakwah*. Bandung: CV Diponegoro.
- Arifin, Muhammad. 2000. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, Syafaruddin. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Darus Salam, Ghazali. 2007. *Dakwah yang Bijak*. Jakarta: Lentera.
- Dirawat, dkk. 2003. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fred, R David. 2002. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghazali, Muhammad Bahri. 2007. *Dakwah Komunikasi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadijaya, Yusuf. 2013. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing.
- Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Ponpes Yasfi (Kyai H. Rahmaddin Afif) pada tanggal 17 Desember 2019, pukul 18.30 WIB.
- Hasil wawancara dengan Kepala MTs Yasfi (Drs.H. Wira Atmaja) pada tanggal 10 Januari 2020, pukul 07.00 WIB
- Hasil wawancara dengan Guru (Suharsono S.Pd.I) tanggal 10 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Ustadz Iman Sutarman (Ketua DKM & Pondok Yatim Yasfi) 12 Januari 2020 pukul 18.30 WIB.

INSTRUMEN WAWANCARA MENDALAM

Pedoman Wawancara Untuk Pengumpulan Data dan Informasi dalam Rangka Penelitian yang Berjudul

“Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Yasfi dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat di Kampung Sawah Bekasi”

A. Instrumen Wawancara Mendalam untuk Ketua Pondok Pesantren Yasfi, Kepala Sekolah MTs. Yasfi, Wakil Kepala Sekolah MTs. Yasfi, Ketua DKM dan Ketua Pondok Yatim.

1. Apakah sebagai kepala madrasah Bapak menerapkan strategi?
2. Pada waktu kapan Bapak menerapkan strategi tersebut?
3. Siapa saja target utama Bapak dalam penerapan strategi untuk meningkatkan kualitas keberagaman?
4. Berapa lama waktu yang Bapak perlukan untuk menerapkan strategi tersebut?
5. Apa saja bentuk strategi yang Bapak terapkan dalam meningkatkan kualitas keberagaman?
6. Apakah strategi yang Bapak terapkan tersebut dapat meningkatkan kualitas keberagaman?
7. Dalam menerapkan strategi, apakah Bapak mengalami kendala?
8. Bagaimana Bapak mengatasi kendala tersebut?
9. Apa saja dampak positif yang sudah dihasilkan dari strategi yang sudah Bapak buat?
10. Apakah dampak positif dari strategi yang sudah Bapak buat sudah diterapkan?

FOTO PADA SAAT WAWANCARA MENDALAM

1. Wawancara mendalam dengan Kyai Rahmaddin Afif (Ketua Yayasan Yasfi) pada 10 Januari 2020 pukul 07.00 WIB



Lampiran 1

NILAI SKRIPSI

Nama : Sandi
NPM : 2016510103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai	Jumlah
1.	Substansi (isi skripsi)	5		
2.	Penggunaan metodologi penelitian	2		
3.	Kemampuan presentasi	1,5		
4.	Kemampuan menjawab/mempertahankan	1,6		
Jumlah				

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{4} =$

Keterangan :

1. Substansi : kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi.
2. Metodologi : ketepatan dan kejelasan metodologi yang digunakan.
3. Presentasi : kejelasan dan kelancaran dalam pemaparan hasil penelitian.
4. Mempertahankan : kemampuan menjawab pertanyaan penguji yang didukung argumentasi atau data yang memadai.
5. Rentang nilai dari 10-100.

Jakarta,
Pembimbing / penguji

Ttd

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sandi
Alamat : Kp. Jatimulya RT 002/008, Jatimulya, Tambun Selatan, Bekasi.
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat,Tanggal Lahir : Subang 29 Maret 1996
Status : Belum menikah
Warga Negara : WNI (Warga Negara Indonesia)
Agama : Islam
Phone : 0855-1701-264
Email : sandimuhammad218@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Periode	Jenjang
2003 – 2009	SDN Jatimulya 03
2009 – 2011	SMP ABDI NEGARA
2011 – 2014	SMK YAPIN BEKASI
2016 – 2020	S1 (Strata Satu), Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
PK IMM FAI UMJ	KETUA UMUM	2016-2017
PC IMM BEKASI RAYA	KETUA BIDANG KADER	2018-2019
MDMC KOTA BEKASI	WAKIL SEKRETARIS	2019-2020
TIR	PEMBINA	2019-SEKARANG
FORUM JATIMULYA MENGAJI	KETUA	2019-2020



MTs FISABILILLAH

Yayasan Pendidikan Fisabilillah (YASFI)

Jl. Raya Kp. Sawah Jatimurni Pondok Melati Kota Bekasi 17431

Tlp/Fax : (021) 8450472

E-mail : mtsfisabilillah@yahoo.co.id

web : fisabilillahmts.wordpress.com

NSM : 121232750069

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 1101/E.7/MTs YASFI/I/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Fisabilillah Pondok Melati

Kota Bekasi, menerangkan bahwa :

Nama : **SANDI**
NPM : 2016510103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Telah melakukan Riset/Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Fisabilillah Kota Bekasi, untuk melengkapi data pembuatan tugas akhir dengan judul “**Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Yasfi dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Kampung Sawah Bekasi.**” yang dilaksanakan sejak tanggal 14 Desember 2019 s/d 30 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pondok Melati, 30 Januari 2020

Kepala Madrasah,



WIRA ATMAJA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM




Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SANDI
 No. Pokok : 2016510103
 Judul Skripsi : Strategi Pimpinan Muhammadiyah Boarding School (MBS) dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat di Kampung Sawah Bekasi
 Pembimbing : Bapak Yudi Kristanto, M.Pd.
 Tgl. Berakhir : 16 November 2019 s.d. 16 Mei 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	21/11/19	Masalah penelitian	telah masalah yg tegang solopong utk dasar research probe of metode wawancara mendalam & observasi partisipatif.	
2	05/12/19	Masalah penelitian	lowis penelitian Gendreau Research public service and welfare per-bewahar masalah. tali dan place teman	
3	19/12/19	Fokus penelitian	transfer process-tes of judul masalah penelitian	

Lampiran 1

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	09-01-2020	Bab IV	Analisa berbagai hasil penelitian Capang ke Bab IV	
5	09-01-2020 27-01-2020	Bab IV	Jumlah Lembar Form & Capang. Penulis hrs mengacu Rumus Masalah Bab I	
6	27-01-2020	Bab I-V	Acc fidury of Andue Stratesi pum- Dua Pusede Pesantren Tasfi dan unang- katka ke berbagai masyarakat & kam- ping bawah belah.	

- Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.